

## Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Inventory Turnover* Terhadap Tingkat Profitabilitas

(Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017)

Byzantia Fatimah Dara Sholihah<sup>1</sup> Leny Suzan<sup>2</sup>

<sup>1), 2)</sup> Universitas Telkom

### ABSTRACT

*Profitability is the ability of a company to earn profits in relation to sales, total assets and own capital. Profitability has an important meaning for the company because it is one of the bases for assessing the condition of a company. This study aims to determine the current ratio variable, debt to equity ratio, total asset turnover, and inventory turnover. This study also aims to determine the effect of the current ratio, debt to equity ratio, total asset turnover, and inventory turnover on the level of profitability in manufacturing companies in the consumer goods industry sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2015-2017. The method of data collection in this study uses secondary data sources in the form of annual financial report documents in the consumer goods industry sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2015-2017. This study uses purposive sampling with the number of samples used as many as 31 companies. The analysis method in this study uses panel data regression method with Eviews 10 software. Based on the test results, the current ratio variable, debt to equity ratio, total asset turnover, and inventory turnover simultaneously have a significant effect on the level of profitability. Partially it can be concluded that the current ratio and total asset turnover have a significant positive effect on the level of profitability. While the debt to equity ratio and inventory turnover do not have a significant effect on the level of profitability.*

**Keywords:** *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Inventory Turnover, Profitability*

### 1. Pendahuluan

Pada tahun 2015 pertumbuhan perekonomian Indonesia mengalami penurunan yaitu sebesar 4,79% menurut catatan Badan Pusat Statistik. Ini adalah kali pertama ekonomi Indonesia berada di bawah 5% sejak tahun 2009, ketika terjadi krisis keuangan global. Hal tersebut berpengaruh pada kinerja perusahaan di Indonesia salah satunya adalah industri barang konsumsi. Pada tahun 2015, banyak perusahaan industri barang konsumsi mengalami penurunan laba bersih. Adapun fenomena penurunan laba yang terjadi di industri barang konsumsi

disajikan oleh penulis dalam bentuk tabel sebagai berikut :

**Tabel 1**  
**Laba Bersih Industri Barang Konsumsi**  
**Tahun 2015-2017**

Kode	2015		2016		2017	
	Sales	Net Income	Sales	Net Income	Sales	Net Income
<b>Sub Sektor Makanan dan Minuman</b>						
ALTO	Rp 302 Miliar	(Rp 24 Miliar)	Rp 296 Miliar	(Rp 26 Miliar)	Rp 262 Miliar	(Rp 63 Miliar)
ROTI	Rp 2.17 Triliun	Rp 270 Miliar	Rp 2.52 Triliun	Rp 280 Miliar	Rp 2.49 Triliun	Rp 135 Miliar
<b>Sub Sektor Rokok</b>						
RMBA	Rp 16,81 Triliun	(Rp 1,64 Triliun)	Rp 19,23 Triliun	(Rp 2,08 Triliun)	Rp 20,26 Triliun	(Rp 480 Miliar)
<b>Sub Sektor Farmasi</b>						
INAF	Rp 1,62 Triliun	Rp 6 Miliar	Rp 1,67 Triliun	(Rp 17 Miliar)	Rp 1,63 Triliun	(Rp 46 Miliar)
<b>Sub Sektor Kosmetik &amp; Keperluan Rumah Tangga</b>						
MBTO	Rp 695 Miliar	(Rp 14 Miliar)	Rp 685 Miliar	Rp 8 Miliar	Rp 731 Miliar	(Rp 24 Miliar)
<b>Sub Sektor Peralatan Rumah Tangga</b>						
LMPI	Rp 453 Miliar	Rp 3,9 Miliar	Rp 412 Miliar	Rp 6,9 Miliar	Rp 411 Miliar	(Rp 31 Miliar)

penulis)

Pada tahun 2015-2017 beberapa perusahaan industri barang konsumsi mengalami penurunan laba yang signifikan, namun ada pula yang mengalami kenaikan laba bersih.. Pada sub sektor makanan dan minuman penurunan yang paling signifikan terlihat pada PT Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO) yang mengalami rugi Rp 26 miliar pada tahun 2016 menjadi rugi Rp 63 miliar pada tahun 2017. Selain itu, penurunan laba terjadi pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) sebesar Rp 280 miliar turun menjadi Rp 135 miliar di tahun 2017. Pada sub sektor rokok penurunan laba terjadi pada PT Bentoel Internasional Investama Tbk (RMBA) yang mengalami kerugian sebesar Rp 1,64 triliun di tahun 2015 menjadi rugi Rp 2 triliun di tahun 2016. Padahal penjualan pada PT Bentoel Internasional Investama Tbk (RMBA) meningkat dari tahun 2015-2017.

Pada sub sektor farmasi penurunan laba yang signifikan terjadi pada PT Indofarma (Persero) Tbk (INAF) yang mengalami kerugian Rp 17 miliar di tahun 2016 menjadi rugi Rp 46 miliar di tahun 2017. Pada sub sektor peralatan rumah tangga penurunan laba yang signifikan terjadi pada PT Langgeng Makmur Industri Tbk (LMPI) yang mengalami keuntungan di tahun 2016 sebesar Rp 6,9 miliar menjadi rugi Rp 31 miliar. Perseroan ini masih mengalami kerugian meski penjualan meningkat.

*Current Ratio* merupakan rasio yang dipilih untuk mewakili rasio likuiditas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek. Rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan

menggunakan total aset lancar yang tersedia (Hery)<sup>[1]</sup>.

Menurut (Hery)<sup>[1]</sup> Rasio utang terhadap modal (*debt to equity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Perputaran total aset (*total asset turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan atau dengan kata lain untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara besarnya penjualan (tunai maupun kredit) dengan rata-rata total aset (Hery)<sup>[1]</sup>.

Perputaran persediaan (*inventory turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan akan berputar dalam satu periode atau berapa lama (dalam hari) rata-rata persediaan tersimpan di gudang hingga akhirnya terjual. Rasio ini menunjukkan kualitas persediaan barang dagang dan kemampuan manajemen dalam melakukan aktivitas penjualan (Hery)<sup>[1]</sup>.

## 2. Dasar Teori dan Metodologi Profitabilitas

Profitabilitas ialah kemampuan manajemen untuk memperoleh laba. Laba terdiri dari laba kotor, laba operasi, dan laba bersih. Laba sering kali menjadi salah satu ukuran kinerja perusahaan. Dimana ketika perusahaan memiliki laba yang tinggi berarti kinerjanya baik dan sebaliknya. Laba sering dibandingkan dengan kondisi keuangan lainnya, seperti penjualan, aktiva, dan

ekuitas. Perbandingan ini sering disebut rasio profitabilitas (Fahmi) <sup>[2]</sup>.

Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Return on Assets (ROA). Hasil pengembalian atas asset (*return on assets*) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset (Hery) <sup>[1]</sup>. Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$\frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Assets}}$$

### **Current Ratio**

Menurut Hery (2016) <sup>[1]</sup> rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia. Rasio lancar ini menggambarkan seberapa besar jumlah ketersediaan aset lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancar. Oleh sebab itu, rasio lancar dihitung sebagai hasil bagi antara total aset lancar dengan total kewajiban lancar. Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$\frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

### **Debt to Equity Ratio**

Menurut Hery (2016) <sup>[1]</sup> rasio utang terhadap modal (*debt to equity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total utang dengan modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana

yang berasal dari pemilik perusahaan. Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$$

### **Total Asset Turnover**

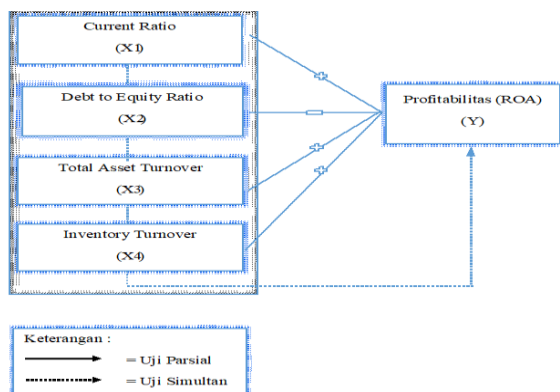
Perputaran total aset (*total asset turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan atau dengan kata lain untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset (Hery) <sup>[1]</sup>. Rasio ini melihat sejauh mana keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan terjadi perputaran secara efektif (Fahmi) <sup>[2]</sup>. Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Total Aset}}$$

#### **2.1.1 Inventory Turnover**

Perputaran persediaan (*inventory turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan akan berputar dalam satu periode atau berapa lama (dalam hari) rata-rata persediaan tersimpan di gudang hingga akhirnya terjual. Rasio ini menggambarkan seberapa cepat persediaan barang dagang berhasil dijual kepada pelanggan (Hery) <sup>[1]</sup>. Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$\frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}}$$



**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran**

Sumber : Data diolah oleh penulis, 2018

Berdasarkan teori dan kerangka pemikiran yang telah dipaparkan pada sub bab sebelumnya, maka penelitian ini memiliki hipotesis sebagai berikut :

- H1 : Terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Inventory Turnover* terhadap tingkat profitabilitas (*Return on Assets*).
- H2 : Terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial dengan arah yang positif antara *Current Ratio* terhadap tingkat profitabilitas (*Return on Assets*).
- H3 : Terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial dengan arah yang negatif antara *Debt to Equity Ratio* terhadap tingkat profitabilitas (*Return on Assets*).
- H4 : Terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial dengan arah yang positif antara *Total Asset Turnover* terhadap tingkat profitabilitas (*Return on Assets*).
- H5 : Terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial dengan arah yang positif antara *Inventory Turnover*

terhadap tingkat profitabilitas (*Return on Assets*).

### Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan teknik purposive sampling yang memperoleh 31 sampel dalam kurun waktu 3 tahun sehingga didapat 93 unit sampel perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah regresi data panel dengan menggunakan Software Eviews 10. Persamaan analisis model data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_{1it} + b_2X_{2it} + b_3X_{3it} + b_4X_{4it} + e$$

Keterangan:

$Y$	= Profitabilitas (ROA)
$a$	= Konstanta
$X_1$	= <i>Current Ratio</i>
$X_2$	= <i>Debt to Equity Ratio</i>
$X_3$	= <i>Total Asset Turnover</i>
$X_4$	= <i>Inventory Turnover</i>
$b_{(1..4)}$	= koefisien <i>slope</i>
$e$	= kesalahan residual ( <i>error</i> )
$i$	= jenis perusahaan
$t$	= waktu

### 3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

#### Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan menjelaskan deskripsi data dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian. Deskripsi data tersebut meliputi jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi dari setiap variabel. Hasil uji statistik deskriptif sebagai berikut :

**Tabel 2**  
**Hasil Pengujian Statistik Deskriptif**

Keterangan	ROA	CR	DER	TATO	IT
Mean	9.490943	2.879195	0.728493	1.241973	4.931052
Maximum	52.67036	9.276535	2.654746	3.021172	25.99831
Minimum	-15.48378	0.584216	-5.022957	0.230509	0.691471
Std. Dev.	11.78147	1.987992	0.825265	0.553788	4.325171
Observations	93	93	93	93	93

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 2, uji statistik deskriptif variabel *current ratio* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi memiliki nilai maksimum dan minimum masing-masing sebesar 9,277 dan 0,584, dimana nilai maksimum tersebut dimiliki oleh PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO) pada tahun 2015, sedangkan nilai minimum dimiliki oleh PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) pada tahun 2015. Nilai rata-rata variabel *current ratio* sebesar 2,879 dengan standar deviasi sebesar 1,988. Nilai rata-rata yang lebih besar dari nilai standar deviasi menunjukkan bahwa data dari variabel *current ratio* tahun 2015-2017 mengelompok.

Penjelasan statistik deskriptif variabel *debt to equity ratio* pada Tabel 2 bahwa perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi memiliki nilai maksimum dan minimum masing-masing sebesar 2,655 dan -5,023, dimana nilai maksimum tersebut dimiliki oleh PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) pada tahun 2017, sedangkan nilai minimum dimiliki oleh PT Bentoel Internasional Investama Tbk (RMBA) pada tahun 2015. Nilai rata-rata variabel *debt to equity ratio* sebesar 0,729 dengan standar deviasi sebesar 0,825. Nilai standar deviasi yang lebih besar dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa besarnya *debt to equity ratio* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi tahun 2015-2017 bervariasi.

Penjelasan statistik deskriptif variabel *total asset turnover* pada Tabel 2 bahwa perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi memiliki nilai maksimum dan minimum masing-masing sebesar 3,021 dan 0,231, dimana nilai maksimum tersebut dimiliki oleh PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) pada tahun 2017, sedangkan nilai minimum dimiliki oleh PT Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO) pada tahun 2017. Nilai rata-rata variabel *total asset turnover* sebesar 1,242 dengan standar deviasi sebesar 0,554. Nilai rata-rata yang lebih besar dari nilai standar deviasi menunjukkan bahwa data dari variabel *total asset turnover* tahun 2015-2017 mengelompok.

Penjelasan statistik deskriptif variabel *inventory turnover* pada Tabel 2 bahwa perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi memiliki nilai maksimum dan minimum masing-masing sebesar 25,998 dan 0,691, dimana nilai maksimum tersebut dimiliki oleh PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) pada tahun 2016, sedangkan nilai minimum dimiliki oleh PT Mandon Indonesia Tbk (TCID) pada tahun 2017. Nilai rata-rata variabel *inventory turnover* sebesar 4,931 dengan standar deviasi sebesar 4,325. Nilai rata-rata yang lebih besar dari nilai standar deviasi menunjukkan bahwa data dari variabel *inventory turnover* tahun 2015-2017 mengelompok.

Penjelasan statistik deskriptif variabel profitabilitas yang diukur menggunakan

*return on assets* pada Tabel 2 bahwa perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi memiliki nilai maksimum dan minimum masing-masing sebesar 52,670 dan -15,484. Nilai maksimum sebesar 52,670 dimiliki oleh PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) di tahun 2017, hal ini dapat diartikan bahwa kontribusi asset dalam menciptakan laba bersih di PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) tahun 2017 sangat besar. Sedangkan nilai minimum sebesar -15,484 dimiliki oleh PT Bentoel Internasional Investama Tbk (RMBA) pada

tahun 2016, hal ini dapat diartikan bahwa kontribusi asset dalam menciptakan laba bersih di PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) tahun 2017 sangat rendah. Nilai rata-rata variabel *return on assets* 9,491 dengan standar deviasi 11,781. Nilai standar deviasi yang lebih besar dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa besarnya *return on assets* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi tahun 2015-2017 bervariasi.

### Regresi Data Panel

**Tabel 3**  
**Hasil Estimasi Data Panel Model Random Effect**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-10.82713	4.329315	-2.500887	0.0142
CR	1.659237	0.687562	2.413217	0.0179
DER	0.936531	0.879034	1.065410	0.2896
TATO	10.00301	2.530880	3.952382	0.0002
IT	0.493827	0.347106	1.422698	0.1584
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			8.625170	0.7973
Idiosyncratic random			4.348374	0.2027
Weighted Statistics				
R-squared	0.221829	Mean dependent var		2.652459
Adjusted R-squared	0.186457	S.D. dependent var		4.930492
S.E. of regression	4.447137	Sum squared resid		1740.378
F-statistic	6.271406	Durbin-Watson stat		1.510334
Prob(F-statistic)	0.000173			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.296272	Mean dependent var		9.490943
Sum squared resid	8986.517	Durbin-Watson stat		0.292500

Sumber : Data yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui nilai konstanta koefisien sehingga dapat

dibentuk persamaan regresi data panel sebagai berikut :

$$Y = -10.82713 + 1.659237X_1 + 0.936531X_2 + 10.00301X_3 + 0.493827X_4 + \varepsilon$$

Dimana :

Y = Profitabilitas (ROA)

X<sub>1</sub> = *Current Ratio*

X<sub>2</sub> = *Debt to Equity Ratio*

X<sub>3</sub> = *Total Asset Turnover*

X<sub>4</sub> = *Inventory Turnover*

ε = *Error Term*

- a. Nilai konstanta sebesar **-10,82713** menunjukkan bahwa jika variabel independen pada regresi yaitu *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Inventory Turnover* bernilai nol, maka nilai dari variabel dependen yaitu Profitabilitas (ROA) adalah sebesar **-10,82713** satuan.
- b. Koefisien regresi *Current Ratio* sebesar **1,659237** menunjukkan bahwa setiap terjadinya peningkatan *Current Ratio* sebesar satu satuan dengan asumsi variabel lain bernilai nol, maka Profitabilitas (ROA) pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi akan meningkat sebesar **1,659237** satuan. Hal ini menunjukkan bahwa ketika *Current Ratio* meningkat maka Profitabilitas (ROA) meningkat.
- c. Koefisien regresi *Debt to Equity Ratio* sebesar **0,936531** menunjukkan bahwa setiap terjadinya peningkatan *Debt to Equity Ratio* sebesar satu satuan dengan asumsi variabel lain bernilai nol, maka Profitabilitas (ROA) pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi akan meningkat sebesar **0,936531** satuan. Hal ini menunjukkan bahwa ketika *Debt to Equity Ratio* meningkat maka Profitabilitas (ROA) meningkat.
- d. Koefisien regresi *Total Asset Turnover* sebesar **10,00301** menunjukkan bahwa setiap terjadinya peningkatan *Total Asset Turnover* sebesar satu satuan

dengan asumsi variabel lain bernilai nol, maka Profitabilitas (ROA) pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi akan meningkat sebesar **10,00301** satuan. Hal ini menunjukkan bahwa ketika *Total Asset Turnover* meningkat maka Profitabilitas (ROA) meningkat.

- e. Koefisien regresi *Inventory Turnover* sebesar **0,493827** menunjukkan bahwa setiap terjadinya peningkatan *Inventory Turnover* sebesar satu satuan dengan asumsi variabel lain bernilai nol, maka Profitabilitas (ROA) pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi akan meningkat sebesar **0,493827** satuan. Hal ini menunjukkan bahwa ketika *Inventory Turnover* meningkat maka Profitabilitas (ROA) meningkat.

### Pengujian Hipotesis

#### Uji Simultan (Uji F)

Hasil pengujian pada Tabel 3.2 dalam penelitian ini, menunjukkan nilai uji statistik F sebesar 0,000173 yang berarti bahwa nilai tersebut lebih kecil daripada nilai tingkat signifikansi sebesar 5%, sehingga H<sub>0</sub> ditolak. Dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover*, dan *inventory turnover* secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan.

#### Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dependen. Pada penelitian ini didapatkan hasil koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) sebesar 0,186457 atau 18,65% pada Tabel 3.2. Nilai ini menunjukkan bahwa *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover*, dan *inventory turnover* berpengaruh sebesar 18,65% terhadap profitabilitas (ROA)

perusahaan. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

### Uji Parsial (Uji t)

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 3.2, dapat diperoleh hasil sebagai berikut :

- a. Hubungan *Current Ratio* dan Profitabilitas (ROA) dapat dilihat dari nilai *probability* sebesar 0,0179. Nilai tersebut menunjukkan bahwa  $0,0179 < 0,05$ , dengan koefisien sebesar 1,659237. Nilai ini menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* memiliki pengaruh signifikan positif terhadap tingkat profitabilitas (ROA) perusahaan.
- b. Hubungan *Debt to Equity Ratio* dan Profitabilitas (ROA) dapat dilihat dari nilai *probability* sebesar 0,2896. Nilai tersebut menunjukkan bahwa  $0,2896 > 0,05$ , dengan koefisien sebesar 0,936531. Nilai ini menunjukkan bahwa  $H_a$  ditolak, hal tersebut karena hasil penelitian memiliki arah yang berlawanan. Maka dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas (ROA).
- c. Hubungan *Total Asset Turnover* dan Profitabilitas (ROA) dapat dilihat dari nilai *probability* sebesar 0,0002. Nilai tersebut menunjukkan bahwa  $0,0002 < 0,05$ , dengan koefisien sebesar 10,00301. Nilai ini menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* memiliki pengaruh signifikan positif terhadap tingkat profitabilitas (ROA).
- d. Hubungan *Inventory Turnover* dan Profitabilitas (ROA) dapat dilihat dari nilai *probability* sebesar 0,1584. Nilai tersebut menunjukkan bahwa  $0,1584 > 0,05$ , dengan koefisien sebesar 0,493827. Nilai ini menunjukkan bahwa  $H_a$  ditolak, hal tersebut karena hasil penelitian memiliki arah yang berlawanan. Maka dapat disimpulkan bahwa *Inventory*

*Turnover* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas (ROA).

### 4. Pembahasan

#### Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan nilai *probability (T-statistic)* *current ratio* adalah sebesar 0,0179. Nilai tersebut berada di bawah tingkat signifikansi sebesar 0,05 atau 5%, maka dapat dikatakan bahwa *current ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Variabel *current ratio* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 1,659237 yang memiliki arah positif. Hal tersebut berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga *current ratio* secara parsial berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap tingkat profitabilitas (ROA). Artinya, bahwa semakin besar *current ratio* maka tingkat profitabilitas akan semakin tinggi. Selain itu, dengan adanya asset lancar berupa kas yang cukup, perusahaan dapat membayar kewajiban jangka pendeknya maupun untuk membiayai operasional perusahaan.

Rasio lancar (*current ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia. Dalam penelitian ini *current ratio* memiliki pengaruh signifikan positif terhadap tingkat profitabilitas, yang artinya bahwa apabila semakin tinggi jumlah asset lancar yang dimiliki oleh perusahaan maka akan dapat meningkatkan tingkat pengembalian atas asset (ROA). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu oleh Jumhana (2017) <sup>[4]</sup> yang menyatakan bahwa variabel *current ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (*Return on Assets*) pada



perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi, karena signifikansi  $0,000 < 0,05$  dan penelitian oleh Meidiyustiani (2016) <sup>[5]</sup> yang juga menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (*Return on Assets*).

### **Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Profitabilitas**

*Debt to equity ratio* memiliki nilai probability yang lebih besar dibandingkan dengan tingkat signifikansi 5% yaitu sebesar 0,2896 dan memiliki arah positif dengan nilai koefisien sebesar 0,936531. Nilai ini berarti bahwa  $H_{a3}$  ditolak, hal tersebut karena hasil yang diperoleh berlawanan dengan hipotesis. Hasil ini menunjukkan *debt to equity ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Hasil pada penelitian ini menyimpulkan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017, yang artinya keefektifan besarnya penggunaan hutang terhadap modal dalam menghasilkan penjualan tidak menjadi acuan bagi perusahaan untuk menghasilkan laba. Hasil ini menunjukkan besarnya penggunaan hutang terhadap modal tidak menjamin perusahaan untuk meningkatkan dan memperoleh laba yang tinggi. Hal ini mungkin disebabkan karena peningkatan hutang pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi diikuti juga oleh meningkatnya modal pada perusahaan.

Rasio utang terhadap modal (*debt to equity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana

yang berasal dari pemilik perusahaan. Dalam penelitian ini *debt to equity ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu oleh Kurniawan dan Sutarmin (2016)<sup>[6]</sup> yang menyatakan bahwa variabel *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

### **Pengaruh *Total Asset Turnover* Terhadap Profitabilitas**

Berdasarkan nilai *probability (t-statistic)* *total asset turnover* adalah sebesar 0,0002. Nilai tersebut berada di bawah tingkat signifikansi sebesar 0,05 atau 5%, maka dapat dikatakan bahwa *total asset turnover* berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Variabel *total asset turnover* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 10,00301 yang memiliki arah positif. Hal tersebut berarti  $H_{a2}$  ditolak dan  $H_{a2}$  diterima, sehingga *total asset turnover* secara parsial berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap tingkat profitabilitas (ROA). Artinya, bahwa semakin besar *total asset turnover* maka tingkat profitabilitas akan semakin tinggi. Hal ini juga berarti asset perusahaan tersebut dapat lebih cepat berputar dan meraih laba yang menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aset dalam menghasilkan penjualan.

Perputaran total aset (*total asset turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan atau dengan kata lain untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara besarnya penjualan (tunai maupun kredit) dengan rata-rata total aset. Dalam penelitian ini *total asset turnover* memiliki pengaruh signifikan positif terhadap tingkat

profitabilitas, yang artinya bahwa apabila semakin efektif total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan maka akan dapat meningkatkan profitabilitas (ROA). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu oleh Indriyani, Panjaitan, dan Yenfi (2017) <sup>[7]</sup> yang menyatakan bahwa variabel *total asset turnover* berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas (ROA), karena hasil analisis perhitungan *total asset turnover* menunjukkan bahwa perusahaan dikatakan mampu memanfaatkan keseluruhan aktiva yang dimiliki untuk meningkatkan penjualan dan penelitian oleh Budiang, Pangemanan, dan Gerungai (2017) <sup>[8]</sup> yang menyatakan bahwa *total asset turnover* memiliki pengaruh positif terhadap *return on assets*.

### **Pengaruh *Inventory Turnover* Terhadap Profitabilitas**

*Inventory turnover* memiliki nilai probability yang lebih besar dibandingkan dengan tingkat signifikansi 5% yaitu sebesar 0,1584 dan memiliki arah positif dengan nilai koefisien sebesar 0,493827. Nilai ini berarti bahwa  $H_0$  ditolak, hal tersebut karena hasil yang diperoleh berlawanan dengan hipotesis. Hasil ini menunjukkan *inventory turnover* tidak memiliki pengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Hasil pada penelitian ini menyimpulkan bahwa *inventory turnover* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017, yang artinya perputaran persediaan tidak menunjukkan kelancaran dalam menghasilkan penjualan dari persediaan. Hal ini mungkin disebabkan karena banyaknya persediaan di gudang yang menyebabkan

meningkatnya beban-beban yang harus ditanggung perusahaan.

Perputaran persediaan (*inventory turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan akan berputar dalam satu periode atau berapa lama (dalam hari) rata-rata persediaan tersimpan di gudang hingga akhirnya terjual. Rasio ini menunjukkan kualitas persediaan barang dagang dan kemampuan manajemen dalam melakukan aktivitas penjualan. Dalam penelitian ini *inventory turnover* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu oleh Budiang, Pangemanan, dan Gerungai (2017) <sup>[8]</sup> yang menyatakan bahwa *inventory turnover* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) dan penelitian oleh Mappanyuki dan Sari (2017) <sup>[9]</sup> yang menyatakan bahwa *inventory turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

### **5. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Inventory Turnover* terhadap Tingkat Profitabilitas Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa :

1. Secara simultan variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover*, dan *inventory turnover* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Serta memiliki koefisien determinasi sebesar 0,186457 yang menunjukkan *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover*, dan *inventory turnover* berpengaruh 18,65%

terhadap profitabilitas dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

2. Secara Parsial :

- a. *Current Ratio* memiliki pengaruh signifikan positif terhadap tingkat profitabilitas (ROA) perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai *current ratio* yang dimiliki perusahaan maka tingkat profitabilitas akan semakin tinggi.
- b. *Debt to Equity Ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan positif terhadap tingkat profitabilitas (ROA) perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Hal ini menunjukkan besar kecilnya total hutang terhadap modal tidak dapat memprediksi jumlah laba yang dihasilkan.
- c. *Total Assets Turnover* memiliki pengaruh signifikan positif terhadap tingkat profitabilitas (ROA) perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai *total asset turnover* yang dimiliki perusahaan maka tingkat profitabilitas akan semakin tinggi.
- d. *Inventory Turnover* tidak memiliki pengaruh signifikan positif terhadap tingkat profitabilitas (ROA) perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Hal ini menunjukkan besar kecilnya perputaran persediaan tidak dapat

memprediksi jumlah laba yang dihasilkan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Fahmi, Irham. (2014). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jumhana, R Cheppy Safei. (2017). *Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Aktivitas Terhadap Profitabilitas pada Koperasi Karyawan PT Surya Toto Indonesia*. Jurnal Sekuritas. Vol.1 No.2, 54-73. ISSN 2581-2777.
- Meidiyustiani, Rinny. (2016). *Pengaruh Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Vol.5 No.2, 161-179. ISSN 2252-7141.
- Kurniawan, Sutarmin. (2016). *Pengaruh Rasio Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas dengan Penggunaan Teknologi Informasi Sebagai Variabel Moderasi*. Jurnal Bisnis dan Manajemen. Vol.4 No.1, 1-17. ISSN 2338-9729.
- Indriyani, Fery Panjaitan, dan Yenfi. (2017). *Analisis Pengaruh Current Ratio dan Total Asset Turnover Terhadap Return on Asset*. Jurnal Ilmiah Akuntansi Bisnis dan Keuangan. Vol.10 No.2, 7-19. ISSN 2355-9047.
- Budiang, Pangemanan, dan Gerungai. (2017). *Pengaruh Perputaran Total Asset, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap ROA*

*pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang Terdaftar di BEI.* Junal EMBA. Vol.5 No.2, 1956-2966. ISSN 2303-1174

Mappanyuki, Meipita Sari. (2017). *The Effect of Sales Growth Ratio, Inventory Turnover Ratio, Growth Opportunity to Company's Profitability.* International Journal of Management and Applied Science. Vol.3 Issue. 3, 139-147. ISSN 2394-7926.